



► KEWIRAUUSAHAAN

Rp15 Juta per Bulan Diraup dari Ecoprint

GONDOKUSUMAN—Sekar Ayu Ecoprint yang memproduksi berbagai olahan *ecoprint* mencatatkan omzet Rp15 juta per bulan. Dari sepatu, tas, topi, kertas *tote bag*, hingga pakaian dengan *ecoprint* sebagai model utama jadi produk yang dijajakannya.

Lanjarwati adalah sosok di balik Sekar Ayu Ecoprint. Memulai bisnis tersebut pada 2018, Lanjar hanya bermodal keingintahuan. “Awalnya cuma tahu dari teman, terus penasaran coba-coba sendiri, terus malah bisa inovasi ke berbagai jenis produk lain,” jelasnya, Rabu (19/10).

Kemudahan mendapatkan bahan-bahan untuk mengerjakan *ecoprint* jadi alasan utama Lanjar masih eksis di bisnis ini. “Ini kan bahan-bahannya kan ada di pekarangan saya, dari bunga pembentuk polanya, limbahnya juga tidak mengganggu



Harian Jogja/Triyo Handoko

Lanjarwati pemilik Sekar Ayu Ecoprint memproduksi kain *ecoprint* di teras rumahnya, Kamis (19/10).

lingkungan,” ujarnya di rumahnya di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman. Bermodal bahan-bahan yang ada tersebut, lanjut Lanjar, inovasinya bergerak mencari peluangnya sendiri. “Dari medium kain, terus saya eksplorasi ke berbagai medium, seperti kulit sampai

kertas,” katanya.

Untuk tas jinjing, jelas Lanjar, hanya dibutuhkan modal Rp200.000 dan dapat dijual seharga Rp400.000-Rp500.000. “Kalau tas dan sepatu bahan kulitnya yang mahal, itu saja untung kami sudah dua kali lipat dari modalnya,” jelasnya.

Dalam sehari, Lanjar dapat memproduksi kain *ecoprint* sebanyak dua lembar ukuran dua meter persegi. “Karena prosesnya juga cukup mudah dan cepat, sekitar tiga jam saja untuk masing-masing kain,” katanya.

Cara pemasaran dan penjualan utama yang dilakukannya melalui pasar *online*. “Baik lewat *Instagram*, *Facebook*, semuanya kami gunakan dan alhamdulillah bisa terjual dengan baik,” katanya.

Selain melalui pasar *online*, Lanjar juga kerap ikut pameran

dan menitipkan produknya ke hotel-hotel atau pusat perbelanjaan di Jogja. “Kalau toko fisik memang belum ada, selama ini hanya lewat *online* dan nitip jualan itu,” jelasnya.

Atas capaian bisnisnya tersebut, Lanjar menyebut ada peran besar Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (Disperinkopukm) Jogja. “Dari awal memang sudah dibimbing, diberikan fasilitas mendaftarkan Nomor Induk Berusaha, dibantu pameran, dan banyak lain,” katanya.

Bantuan dan dukungan Disperinkopukm Jogja pada Lanjar membuatnya dapat terus berkembang meskipun sempat dihantam pandemi. “Kemarin kan pandemi lama, dua tahun lebih tapi alhamdulillah masih bisa eksis dan produksi karena ada dukungan dari Disperinkopukm,” katanya.

(Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005